

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang esensial dan hak yang melekat pada setiap individu (Abidin, 2021). Kehadiran pendidikan itu sendiri dibutuhkan oleh manusia sejak lahir karena selama proses perkembangannya, manusia memerlukan pendidikan untuk membentuk karakter, meningkatkan kompetensi, dan mengembangkan pola pikirnya (Octavia, 2021). Dengan demikian, sudah seharusnya pendidikan tidak memandang status ekonomi, baik itu dari golongan menengah atas maupun menengah bawah, termasuk juga anak-anak dengan kebutuhan khusus (Anwar, 2022). Namun, sangat disayangkan bahwa hak untuk memperoleh pendidikan belum tersebar merata di kalangan anak-anak di Indonesia, terutama anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus (Nurfadillah, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), lebih dari 80% dari sekitar satu setengah juta anak berkebutuhan khusus di Indonesia belum menerima pendidikan yang layak (Al Ansori, 2020). Dalam realitanya, peserta didik berkebutuhan khusus juga menghadapi sejumlah tantangan dalam mengakses pendidikan. Dalam beberapa kasus, guru tidak menyadari keberadaan peserta didik dengan kebutuhan khusus di kelas mereka (Mercy et al., 2023). Kurangnya kesadaran ini menyebabkan peserta didik tersebut tidak mendapatkan hak pendidikan yang sama dengan teman-teman sekelasnya (Siahaan, 2022).

Salah satu upaya untuk menangani isu diskriminasi dalam pendidikan tersebut adalah melalui pendidikan inklusif. Guru memiliki peran kunci dalam pelaksanaan inklusif di sekolah karena mereka berinteraksi langsung dengan semua peserta didik, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus dan yang tidak (Adewumi et al., 2019). Seorang guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, dimana semua peserta didik merasa diterima dan dapat saling berinteraksi dengan baik (Faulkner et al., 2021). Namun pada kenyataannya, praktek inklusif juga menjadi tantangan baru bagi manajemen sekolah (Sigstad et al., 2022). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Taylor dan Ringlaben (2012) bahwa pendidikan inklusif menghadirkan tantangan baru bagi guru, terutama dalam hal melakukan perubahan signifikan terhadap program pendidikan dan mempersiapkan

guru untuk menghadapi kebutuhan semua peserta didik, baik yang memiliki kebutuhan khusus maupun yang tidak.

Melihat beberapa pernyataan di atas, pendidikan Islam hadir dan memainkan peran penting dalam pengembangan dan pembelajaran peserta didik dengan kebutuhan khusus. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarna (2022) yang menyatakan bahwa dalam pandangan Islam, semua individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, diberikan kedudukan yang sama di hadapan Allāh. Mereka memiliki hak-hak dan kewajiban yang sama dengan individu lainnya. Yang membedakan mereka hanyalah dalam metode dan pendekatan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini juga menjadi penguat bahwa Islam itu sendiri sangat memperhatikan pentingnya pendidikan dan pengajaran (Somad, 2021). Sebagaimana firman Allāh yang pertama turun yaitu QS. Al-Alaq yang memerintahkan manusia untuk mencari ilmu dengan membaca, maka salah satu pembelajaran yang tidak lepas dalam pendidikan Islam adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Namun kenyataan pada kehidupan sehari-hari, permasalahan terkait pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia masih menjadi topik pembicaraan yang hangat hingga saat ini. Hal ini dibuktikan dengan hasil riset yang dilakukan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Intitute Ilmu Al-Qur'an lewat program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) tahun akademik 2021/2022, dari pengujian yang dilakukan terhadap 3.111 muslim, terdapat 72,25 persen terkategori belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (Faizah, 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari (2023) memberikan temuan bahwa siswa seringkali menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal makhraj, yang mencakup pengucapan setiap huruf, karakteristik huruf, panjang pendeknya bacaan, dan aturan-aturan bacaannya. Penelitian lain juga mengungkapkan bawah peserta didik mengalami tantangan ketika belajar Al-Qur'an, termasuk kesulitan dalam mengingat (Bunaiya, 2023). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, dkk. (Fitriani et al., 2020) menemukan salah satu rintangan utama dalam pengimplementasian pendidikan membaca Al-Qur'an yaitu terletak pada penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an.

Selain permasalahan yang sudah dipaparkan, ditemukan fakta lain bahwasanya pembelajaran mengenai Al-Qur'an untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus juga menemui berbagai kendala. Salah satu masalahnya adalah kurangnya pemahaman dan terbatasnya penggunaan alat pembelajaran dan media yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan mereka, sehingga menghambat efektivitas pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an (Aly et al., 2022). Tidak hanya itu, tantangan lainnya termasuk minimnya jumlah guru pengajar Quran yang berkualitas dan kurangnya metode baca Quran yang dapat diandalkan bagi peserta didik penyandang disabilitas juga masih menjadi permasalahan hingga saat ini (Anita Puji Astutik et al., 2022). Fakta lain juga mengatakan bahwa masih ditemukan banyak guru pendidikan Islam yang kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang Al-Qur'an dan metode pengajaran Al-Qur'an yang ada mungkin tidak cocok dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus (Zulkifli et al., 2022).

Melihat beragamnya realita di atas, terdapat berbagai macam metode belajar Al-Qur'an yang telah diimplementasikan pada peserta didik berkebutuhan khusus. Metode tersebut diantaranya adalah metode Talaqqi yang diimplementasikan pada peserta didik berkebutuhan khusus secara umum (Umayah et al., 2021a), kemudian metode Iqro' yang diimplementasikan pada peserta didik berkebutuhan khusus kategori tunarungu (Wardani et al., 2023), metode Abata yang diimplementasikan pada peserta didik berkebutuhan khusus tunarungu dengan menggunakan pendekatan visual fonetik dimana anak-anak diajarkan bagaimana dapat membedakan suara-suara dengan gerakan isyarat tangan (Pambudi et al., 2023), metode Qiro'ati yang diimplementasikan pada peserta didik berkebutuhan khusus kategori tunagrahita (Abdilla, 2016), serta metode Talqin yang diimplementasikan pada peserta didik berkebutuhan khusus tunanetra (Sriwahyudi et al., 2023). Namun, dari sekian banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah diimplementasikan pada peserta didik berkebutuhan khusus, belum ditemukannya penelitian yang membahas terkait pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik berkebutuhan khusus kategori ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan untuk peserta didik

berkebutuhan khusus ADHD adalah metode Ummi yang akan membantu peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana implementasi Metode ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada peserta didik berkebutuhan khusus ADHD, maka peneliti tertarik untuk memperdalam sebab penelitian ini belum pernah dilakukan oleh siapapun. Temuan penelitian ini akan menjawab bagaimana pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi yang sudah terimplementasikan bukan hanya untuk peserta didik yang normal saja tapi juga bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan kategori ADHD.

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Secara keseluruhan, perumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana penerapan metode Ummi dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran bagi peserta didik ADHD di lingkungan sekolah inklusif tingkat menengah pertama. Selanjutnya, pertanyaan yang merinci terkait rumusan masalah tersebut yang diajukan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus ADHD di sekolah inklusif tingkat SMP?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus ADHD di sekolah inklusif tingkat SMP?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi pada Berkebutuhan Khusus ADHD di sekolah inklusif tingkat SMP?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis implementasi metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Quran pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus ADHD di sekolah inklusif tingkat SMP. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus ADHD di sekolah inklusif tingkat SMP.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus ADHD di sekolah inklusif tingkat SMP.
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi dari evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus ADHD di sekolah inklusif tingkat SMP.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini melibatkan dua aspek, yakni aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini bisa berkontribusi pada kemajuan bidang pendidikan dan memperluas cakupan ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah menengah pertama. Sementara itu, manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Lembaga  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai sumbangan ilmiah terkait dengan metode pembelajaran Qur'an untuk memperlancar proses belajar mengajar bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus.
2. Bagi mahasiswa dan masyarakat  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih maksimal serta menjadi bekal untuk kehidupan di dunia dan akhirat.
3. Bagi peneliti  
Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memperluas pemahaman peneliti tentang metode pembelajaran ataupun pengajaran Al-Qur'an dan menginspirasi peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penelitian ini terstruktur dalam lima bab yang saling terkait untuk memudahkan pemahaman dan analisis masalah secara kritis dan teratur. Berikut adalah sistematika penulisan yang disusun oleh penulis:

Bab I: Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II: Kajian Teori, yang membahas landasan teori yang relevan sebagai dasar pemikiran dan penyelesaian masalah dalam penelitian implementasi metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Quran bagi siswa dengan ADHD di lingkungan sekolah inklusif tingkat SMP.

Bab III: Metode Penelitian, yang menjelaskan langkah-langkah yang diambil oleh peneliti selama proses penelitian, termasuk desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan validasi data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan, yang menguraikan data hasil penelitian, proses pengolahan data, temuan-temuan, serta analisisnya.

Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, merupakan bab terakhir yang mengevaluasi hasil penelitian, menafsirkan temuan, dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya, termasuk implikasi bagi pengajar, sekolah yang mengajar Al-Qur'an, dan program studi Pendidikan Agama Islam.